



Pengembangan Pola Berpikir Kualitas SDM Dan SDA Pada Bidang Industri Makanan Dalam Wawasan Bela Negara

**Kinanti R. Hayati¹, Tranggono², Tivani N. Arier³, Pramisyela Adida Putri^{4*},
Bagus Wicaksono⁵**

UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia¹

UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia²

UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia³

UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia⁴

UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia⁵

Corresponding Email: 20032010036@student.upnjatim.ac.id*

Abstract

Developing a pattern of thinking about the quality of human resources (HR) and natural resources (SDA) is a crucial aspect in the industrial context, especially in the perspective of national defense. This research aims to identify and develop patterns of thinking that can improve the quality of human resources and optimize the use of natural resources to support national resilience. This research method includes literature analysis, field surveys, and case studies of implementing state defense insight strategies in the industrial sector. The research results show that adopting innovative, collaborative and sustainable thinking patterns can form high-quality human resources and ensure wise use of natural resources. An innovative thinking pattern includes the ability to create creative solutions to industrial challenges, while a collaborative thinking pattern involves cooperation between stakeholders to maximize the potential of human resources and natural resources. Meanwhile, sustainable thinking emphasizes sustainable management of natural resources to ensure the availability of resources for future generations. The implementation of the national defense insight strategy in developing human resources and natural resources in industry is expected to increase national resilience through optimizing human and natural resources. The results of this research can be a basis for related parties, including government, industry and educational institutions, to design policies and development programs that focus on forming patterns of thinking that support national sustainability and resilience.

Keywords: National Defense, Industry, Thinking Patterns

Abstrak

Pengembangan pola berpikir kualitas sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) menjadi aspek krusial dalam konteks industri, khususnya dalam perspektif wawasan bela negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pola berpikir yang dapat meningkatkan kualitas SDM dan optimalisasi pemanfaatan SDA dalam mendukung

ketahanan nasional. Metode penelitian ini mencakup analisis literatur, survei lapangan, dan studi kasus implementasi strategi wawasan bela negara di sektor industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi pola berpikir inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan dapat membentuk SDM yang berkualitas tinggi dan memastikan pemanfaatan SDA secara bijak. Pola berpikir inovatif mencakup kemampuan untuk menciptakan solusi kreatif terhadap tantangan industri, sedangkan pola berpikir kolaboratif melibatkan kerjasama antarstakeholder untuk memaksimalkan potensi SDM dan SDA. Sementara itu, pola berpikir berkelanjutan menekankan pada pengelolaan SDA secara berkelanjutan untuk menjamin ketersediaan sumber daya bagi generasi mendatang. Implementasi strategi wawasan bela negara dalam pengembangan SDM dan SDA di industri diharapkan dapat meningkatkan ketahanan nasional melalui optimalisasi sumber daya manusia dan alam. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak terkait, termasuk pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan, untuk merancang kebijakan dan program pengembangan yang berfokus pada pembentukan pola berpikir yang mendukung keberlanjutan dan ketahanan nasional.

Kata kunci: Bela Negara, Industri, Pola Berpikir

Pendahuluan

Pada era globalisasi dan kompleksitas tantangan keamanan, pengembangan pola berpikir yang berkualitas pada sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) menjadi esensial, terutama dalam konteks industri yang menjadi tulang punggung kemajuan suatu bangsa. Dalam wawasan bela negara, pentingnya SDM yang unggul dan pemanfaatan SDA yang bijaksana tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat keduanya merupakan elemen krusial dalam menjaga ketahanan nasional.

Industri sebagai salah satu sektor utama dalam perekonomian negara memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, kendala dalam pengelolaan SDM dan SDA seringkali menjadi hambatan yang signifikan dalam mencapai tujuan tersebut. Masalah seperti kurangnya kualitas SDM, eksploitasi berlebihan terhadap SDA, dan ketidakmampuan untuk menghadapi perubahan teknologi sering merongrong daya saing industri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mendalam terkait pengembangan pola berpikir yang dapat meretas tantangan tersebut.

Pola berpikir inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan menjadi fokus kajian, mengingat ketiganya memiliki peran besar dalam menentukan daya saing industri serta kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan dan ketahanan nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengembangan pola berpikir tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks industri, sehingga dapat menciptakan SDM yang memiliki kualitas tinggi dan mengoptimalkan pemanfaatan SDA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengarahkan kebijakan pembangunan SDM dan pengelolaan SDA yang sejalan dengan prinsip-prinsip wawasan bela negara.

Kampung Y adalah kampung yang berada dalam lingkup Desa Y, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Masyarakatnya sebagian besar merupakan penduduk Y yang berada di Baleendah. Sebenarnya banyak sekali potensi desa yang dapat dikembangkan, namun hal tersebut tidak ditunjang dengan ketersediaan pengembangan keterampilan yang memadai

(Rahmat, 2022). Kampung Y dapat menjadi sebuah sarana yang cocok jika warga menambah sektor pariwisata ini dengan hal yang dapat memberikan sebuah ciri khas dari Kampung Y ini. Salah satunya dengan budidaya.



Gambar 1. Tape

Tape yang dalam bahasa sunda disebut Peyeu. Mengacu pada kegiatan yang akan kami angkat dan setelah meninjau langsung ke lokasi kami mendapati sebuah tempat yang dulunya merupakan tempat budidaya Singkong. Keunggulan Tape singkong yang diproduksi oleh ibu Iis ini adalah cita rasa. Tape yang sangat manis dari tape yang lain. Pemasaran yang dilakukan oleh ibu Iis adalah dengan menjual produknya kepada supplier, dari mulut ke mulut dan para pelanggan setianya. UMKM yang terletak di Dusun Y, memproduksi olahan singkong menjaditape singkong. Pemilik rumah produksi dari Tape singkong itu sendiri adalah Ibu Iis. Beliau menggeluti usaha Tape singkong ini sudah sekitar 1 tahun berjalan. Produk yang dipasarkan melalui penjualan keliling. Tape singkong merupakan produk makanan tradisional Indonesia yang memiliki karakteristik unik dan cita rasa khas. Desa X, dengan kekayaan sumber daya alamnya, memiliki potensi besar dalam produksi tape singkong yang dapat menjadi daya tarik wisata gastronomi. Dalam konteks tersebut, gastrowisata tape singkong muncul sebagai salah satu potensi bisnis yang menarik untuk dikembangkan. Gastronomi melibatkan penggabungan antara kuliner dan pariwisata (Franco et al., 2021).

Pengolahan tape singkong merupakan suatu proses fermentasi singkong yang telah dikupas dan dipotong-potong menjadi bentuk yang lebih kecil. Proses ini melibatkan kultur mikroorganisme tertentu yang bekerja pada karbohidrat yang terdapat dalam singkong, mengubahnya menjadi produk fermentasi yang dikenal sebagai tape. Tape singkong adalah makanan tradisional yang populer di berbagai daerah di Indonesia dan negara-negara di Asia Tenggara. Proses fermentasi tape singkong memberikan rasa yang khas dan tekstur yang kenyal, sehingga membuatnya menjadi pilihan camilan yang disukai oleh banyak orang.

Pentingnya pengolahan tape singkong terletak pada nilai gizi dan daya tahan yang diberikan oleh fermentasi. Proses fermentasi dapat meningkatkan kandungan nutrisi singkong, seperti vitamin, asam amino, dan enzim, yang memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen. Selain itu, tape singkong juga memiliki umur simpan yang relatif panjang dibandingkan singkong mentah, sehingga dapat menjadi sumber pangan yang tahan lama dan dapat

diandalkan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang proses fermentasi dan parameter pengolahan yang optimal menjadi penting untuk memastikan kualitas tape singkong yang dihasilkan.

Beberapa penelitian dalam jurnal ilmiah telah mendokumentasikan berbagai aspek terkait pengolahan tape singkong, termasuk pengaruh jenis mikroorganisme, suhu, waktu fermentasi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi karakteristik produk akhir. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang proses fermentasi tape singkong, serta untuk mengoptimalkan parameter pengolahan guna menghasilkan produk dengan kualitas yang terbaik. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah tersebut dapat menjadi dasar untuk pengembangan teknologi pengolahan tape singkong yang lebih efisien dan berkualitas.

(UMKM) di Desa X yang terlibat dalam bisnis gastrowisata tape singkong adalah keterbatasan dalam memanfaatkan potensi digital dan mengembangkan kompetensi kewirausahaan digital. Tantangan ini terkait dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran online, manajemen media sosial, dan penggunaan teknologi digital (Ngoasong, 2018) yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi bisnis tape singkong. Selain itu, branding juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Pelaku UMKM di Desa X perlu memiliki kemampuan untuk membangun identitas merek yang kuat dan menarik bagi konsumen. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya branding dan bagaimana membedakan diri dari pesaing dapat menghambat pertumbuhan bisnis tape singkong. Selanjutnya, akses pasar menjadi kendala bagi pelaku UMKM di Desa X. Keterbatasan dalam menjual produk hanya di tingkat lokal atau regional membatasi potensi pertumbuhan bisnis dan peluang untuk meningkatkan penjualan.

Dalam era digital yang terhubung secara global, memanfaatkan platform digital dapat membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan pasar dan menjangkau konsumen potensial di berbagai wilayah. Maka dari itu, untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, dilaksanakan pengabdian masyarakat pengembangan kompetensi SDM berbasis kewirausahaan digital dalam meningkatkan potensi wisata (Rahmat, 2022) tape singkong di Desa X. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi kewirausahaan digital para pelaku UMKM di Desa X, khususnya yang terlibat dalam bisnis gastrowisata tape singkong. Melalui pendampingan, diharapkan para pelaku UMKM dapat memanfaatkan potensi digital untuk memasarkan produk secara lebih efektif dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu pelaku UMKM membangun identitas merek yang kuat dan membedakan diri dari pesaing. Dengan demikian, diharapkan bisnis gastrowisata tape singkong dapat tumbuh dan berkembang, memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat setempat

Metode Penelitian

Sebagai penelitian yang fokus pada pengembangan pola berpikir kualitas sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) dalam konteks industri makanan dengan perspektif wawasan bela negara, pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami secara komprehensif pola berpikir kualitas SDM dan SDA dalam industri makanan. Dengan melakukan studi kasus pada

perusahaan-perusahaan tertentu, penelitian ini dapat menggali informasi yang mendalam mengenai praktik-praktik terbaik, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh pelaku industri makanan dalam mengembangkan pola berpikir yang sejalan dengan prinsip-prinsip bela negara.

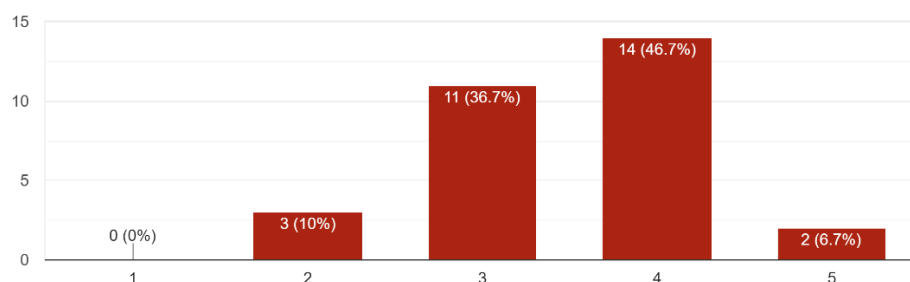
Selain itu, metode penelitian eksperimental juga dapat menjadi pilihan yang relevan. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menerapkan intervensi atau program pengembangan khusus untuk meningkatkan pola berpikir kualitas SDM dan SDA dalam industri makanan. Dengan mendesain eksperimen yang cermat, penelitian dapat mengukur dampak dari intervensi tersebut, serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kapasitas dan kontribusi SDM dan SDA dalam konteks industri makanan. Metode eksperimental ini dapat memberikan hasil yang lebih kuat secara empiris untuk mendukung rekomendasi kebijakan atau praktik-praktik terbaik di dalam industri.

Selain itu, metode survei kuesioner atau kajian lapangan juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang representatif dalam industri makanan. Survei dapat mencakup berbagai aspek seperti pemahaman tentang bela negara, pengetahuan terkait pola berpikir kualitas SDM dan SDA, serta persepsi terhadap praktik-praktik bela negara dalam konteks industri makanan. Dengan menggabungkan data kuantitatif dari survei dengan analisis kualitatif, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang holistik tentang kondisi pola berpikir SDM dan SDA dalam industri makanan dan potensinya dalam mendukung wawasan bela negara.

Hasil dan Pembahasan

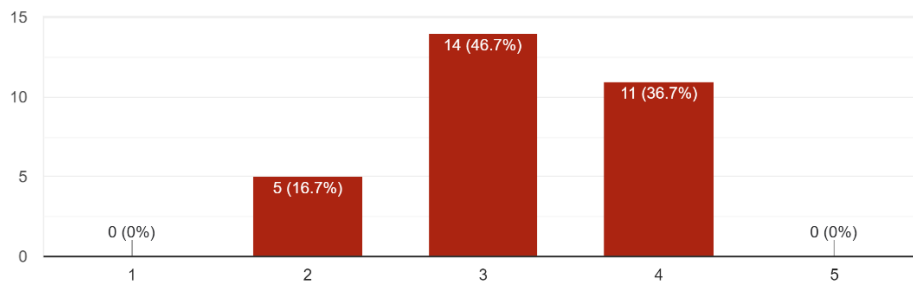
Pemberdayaan SDM dan SDA yang dilakukan oleh Desa X melalui usaha budi daya tape terdapat beberapa Masyarakat yang terlibat di dalamnya. Dalam hal ini dapat dibuktikan dalam hasil survei yang telah dilakukan kepada sebanyak 30 masyarakat yang tinggal di lingkungan Desa X.

Seberapa yakin Anda bahwa kegiatan budi daya tape dapat berkontribusi positif terhadap pemeliharaan lingkungan di Desa X?
30 responses



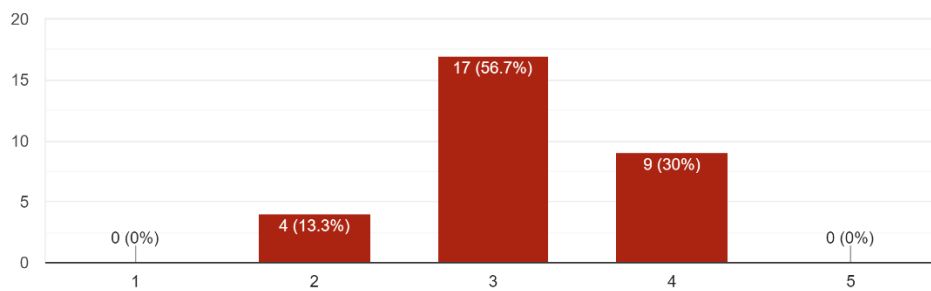
Gambar 2. Masyarakat Yakin Budi Daya Tape dapat Berkontribusi Positif Terhadap Pemeliharaan Lingkungan Desa X

Sejauh mana Anda merasa terlibat dalam kegiatan konservasi sumber daya alam melalui usaha budi daya tape?
30 responses



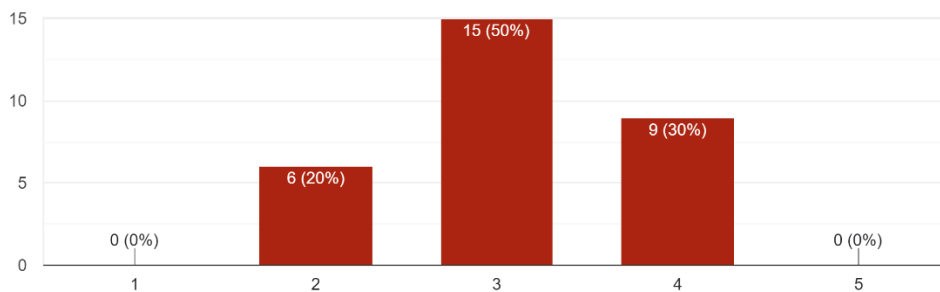
Gambar 3. Masyarakat Terlibat Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Melalui Usaha Budi Daya Tape

Sejauh mana Anda merasa pengetahuan Anda tentang budi daya tape telah meningkat setelah mengikuti pelatihan atau workshop?
30 responses



Gambar 4. Pengetahuan Masyarakat Tentang Budi Daya Tape Meningkat Setelah Mengikuti Pelatihan atau *Workshop*

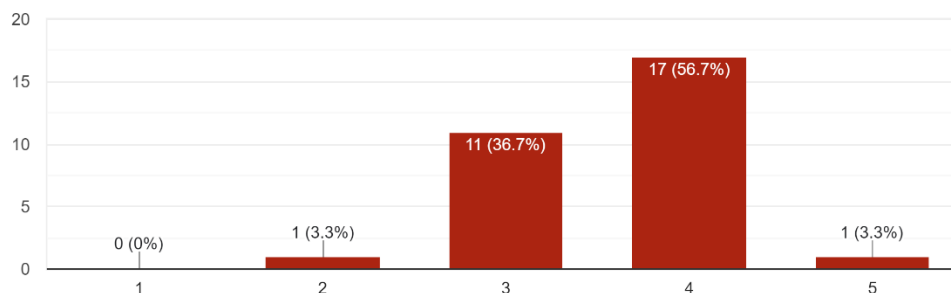
Menurut Anda, seberapa efektif dukungan pemerintah atau lembaga setempat dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan budi daya tape?
30 responses



Gambar 5. Dukungan Pemerintah atau Lembaga Setempat Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Budi Daya Tape Efektif

Sejauh mana Anda percaya bahwa usaha budi daya tape dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa X?

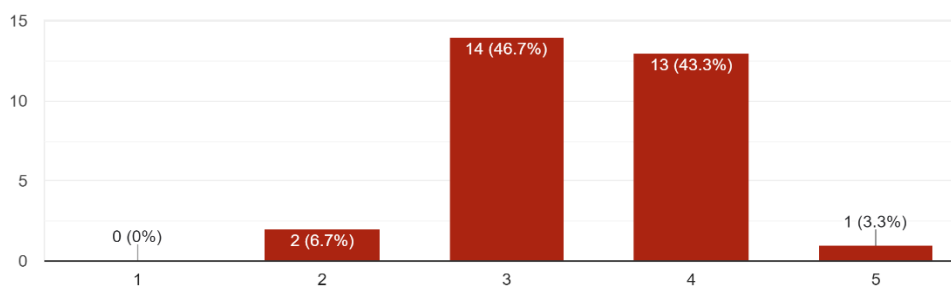
30 responses



Gambar 6. Masyarakat Percaya Budi Daya Tape dapat Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa X

Menurut Anda, apakah keberlanjutan usaha budi daya tape dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat Desa X?

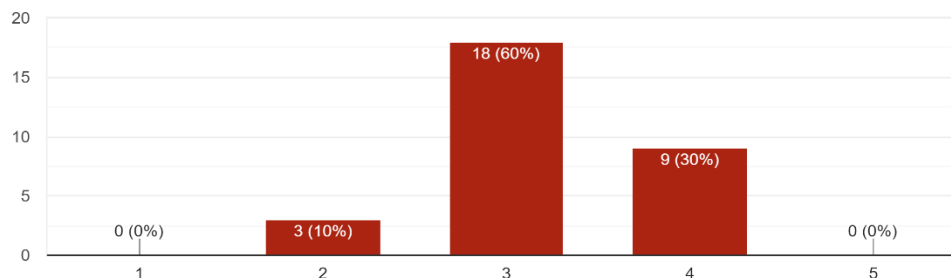
30 responses



Gambar 7. Keberlanjutan Usaha Budi Daya Tape dapat Memberikan Manfaat Ekonomi Jangka Panjang Bagi Masyarakat Desa X

Seberapa besar peran masyarakat dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang muncul dalam usaha budi daya tape?

30 responses



Gambar 8. Besar Peran Masyarakat dalam Mengidentifikasi dan Mengatasi Hambatan yang Muncul dalam Usaha Budi Daya Tape

Kesimpulan

Pengembangan pola berpikir inovatif memiliki dampak positif terhadap kualitas SDM dan pengelolaan SDA dalam industri. Pola berpikir inovatif memungkinkan SDM untuk menghasilkan solusi kreatif terhadap tantangan industri, mendorong penemuan teknologi baru, dan meningkatkan daya saing. Selain itu, keterlibatan inovasi juga berkontribusi pada pemanfaatan SDA yang lebih efisien dan berkelanjutan. Penekanan pada pola berpikir berkelanjutan menunjukkan bahwa pengelolaan SDA yang bijaksana menjadi aspek kunci dalam mendukung ketahanan nasional. Desa yang menerapkan prinsip berkelanjutan cenderung memiliki strategi jangka panjang dalam memanfaatkan SDA, melibatkan pendekatan ramah lingkungan, dan berkontribusi pada keseimbangan ekosistem. Pengembangan pola berpikir berkelanjutan juga memandu SDM dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap SDA.

Sejumlah tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, kekurangan sumber daya, dan ketidakpastian ekonomi. Namun, tantangan tersebut juga diidentifikasi sebagai peluang untuk inovasi dan perbaikan. Penelitian ini menyoroti perlunya penyesuaian budaya organisasi, peningkatan kapasitas SDM, dan adaptasi terhadap perubahan pasar global sebagai upaya mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang.

Referensi

- Dundon, T., & Wilkinson, A. (2018). HRM in small and medium-sized enterprises (SMEs). In *Human resource management* (pp. 194-211).
- Franco, M., Godinho, L., & Rodrigues, M. (2021). Exploring the influence of digital entrepreneurship on SME digitalization and management. *Small Enterprise Research*, 28(3), 269-292.
- Kesgin, M., Önal, İ., Kazkondu, I., & Uysal, M. (2022). Gastro-tourism well-being: the interplays of salient and enduring determinants. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 34(9), 3253-3277.
- Nambisan, S. (2017). Digital entrepreneurship: Toward a digital technology perspective of entrepreneurship. *Entrepreneurship theory and practice*, 41(6), 1029-1055.
- Ngoasong, M. Z. (2018). Digital entrepreneurship in a resource-scarce context: A focus on entrepreneurial digital competencies. *Journal of small business and Enterprise Development*, 25(3), 483-500.
- Rahmat, T. (2022). Gastro Wisata Cascara: Pengolahan Limbah Kulit Kopi Menjadi Teh Herbal Cascara Sebagai Alternatif Wisata Gastronomi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, 2(2).
- Rahmat, T., & Undang, G. (2021). Peranan Branding Promotion Wonderful Indonesia Pada Asean Tourism Forum (ATF) Dalam Meningkatkan Pariwisata Di Indonesia. *KarismaPro*, 12(1), 69-79.
- Routledge.Fiandra, Y. A., Rahim, B., & Yulastri, A. (2022). *Kewirausahaan Digital*. CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Sumantri, D., & Rahmat, T. (2023). Increasing Tourist Intention To Visit Of Coastal And

- Marine Tourism Visits Through Digital Marketing. *Jurnal Manajerial*, 10(01), 81- 97.
- Williams, H. A., Yuan, J., & Williams Jr, R. L. (2019). Attributes of memorable gastro-tourists' experiences. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 43(3), 327-348.
- Zaheer, H., Breyer, Y., & Dumay, J. (2019). Digital entrepreneurship: An interdisciplinary structured literature review and research agenda. *Technological Forecasting and Social Change*, 148, 119735.
- Rahmat, T., & Apriliani, D. (2022). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Sustainability Tourism Dalam Perpsektif Green HRM. *KarismaPro*, 13(2), 87-98.